

Pengaruh Insentif Pajak, Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM di Parungpanjang

Nur Khalifah^{1)*}, Luh Nadi²⁾

¹⁾²⁾Universitas Pamulang

JL.Surya kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

¹⁾nurkhalifah277@gmail.com

²⁾niluhnadi29@gmail.com

Jejak Artikel:

Abstract

Unggah 5 Februari 2024;
Revisi 6 Februari 2024;
Diterima 8 Februari 2024;
Tersedia online 10 Februari 2024

Kata Kunci:

Business Sustainability
Financial Literacy
MSME
Tax Incentives
Taxpayer

The rapid growth of MSME in Parungpanjang region is not accompanied by awareness of paying taxes and having an understanding of financial literacy, it will be an effect on their business development. The purpose of this study is determining the effect of Tax Incentives, Financial Literacy on Business Sustainability of MSME in Parungpanjang. This study uses all MSME who were registered as taxpayers, sampling method using saturated contained in Non-Probability Sampling. This saturated sampling technique chosen because the number of MSME actors registered as taxpayers in Parungpanjang limited, therefore sample study 64 of MSME. Method analysis is processed using linear regression. The results of the simultaneous test of tax incentives and financial literacy have a significant effect on business continuity. Tax incentives has an effect business continuity. Financial literacy also has an effect on business continuity, this research proves that the level of education plays an important role because it increases financial literacy and understanding of finances in running a business. Apart from that, tax payments by MSME can encourage business continuity with additional capital provided by assistance from the government.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat mandiri. UMKM ini menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga berkontribusi pada peningkatan standar hidup banyak individu. [1]. Sebagai industri kreatif, UMKM sering menampilkan fokus jangka pendek ketika membuat keputusan bisnis. Hal ini terlihat dari kurangnya konsep inovasi berkelanjutan dan kegiatan bisnis inti yang tidak konsisten. Akibatnya, kinerja jangka panjang UKM kreatif ini cenderung stagnan dan tidak terarah secara memadai [2]. Untuk memastikan operasi bisnis yang tidak terganggu sekaligus menjaga stabilitas perekonomian nasional, pemerintah menerapkan berbagai langkah, termasuk perumusan kebijakan pajak seperti insentif pajak. Selain itu, penting untuk menerapkan inisiatif strategis, seperti meningkatkan manajemen keuangan dan pengetahuan akuntabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini sangat penting agar UMKM dapat secara efektif dan konsisten mengelola keuangan mereka, seperti perusahaan besar. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan adalah melalui penerapan literasi keuangan.

Berdasarkan sumber data forum UMKM Parungpanjang jumlah penduduk di kecamatan parungpanjang yaitu 134.585 jiwa dengan luas daerah 63,12 km². Pertumbuhan UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak di Parungpanjang per tahun 2023 > 50 UMKM. Permasalahan yang terjadi masih belum banyak masyarakat mendaftarkan usahanya hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan tentang pajak, kurangnya sosialisasi perpajakan dari pemerintah setempat, takut akan pembayaran pajak yang besar, dan minimnya tingkat literasi keuangan sedangkan hal tersebut sangat diperlukan dalam mengelola usaha. Meskipun semakin mudah untuk memperoleh pengetahuan tentang perpajakan, peraturan untuk manajemen keuangan, dan pedoman untuk memulai bisnis melalui Internet, ini tidak berarti bahwa keberadaan banyak usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah pedesaan yang kurang pemahaman tentang kemajuan teknologi informasi dapat diabaikan. Produk-produk unggulan

* Corresponding author

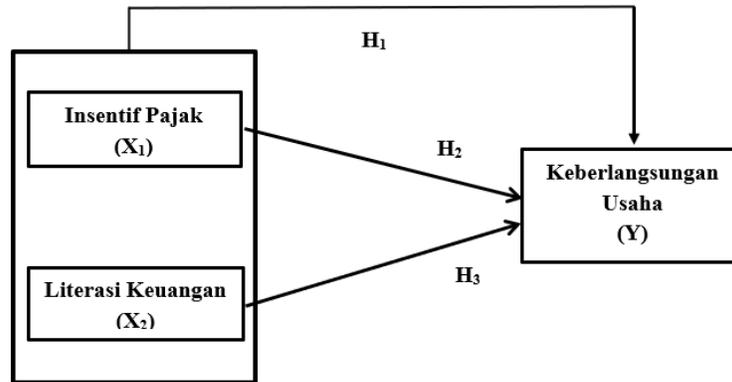
ada beberapa jenis usaha mikro yang menjadi andalan masyarakat Parungpanjang seperti kerajinan tangan, kuliner khas daerah serta sektor fashion dan kecantikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of planned behavior mencakup penjelasan tentang suatu tindakan yang terkait erat dengan pikiran dan perilaku individu. Ketika diterapkan pada ranah perpajakan, teori ini akan memberikan pengaruh pada wajib pajak UMKM, membentuk pemikiran dan tindakan mereka untuk memastikan kelangsungan bisnis mereka. Perilaku individu dipengaruhi oleh banyak faktor, masing-masing dengan alasan spesifiknya sendiri yang muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Dalam teori perilaku terencana, perilaku individu ditentukan oleh tiga faktor berbeda: Keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol. Keyakinan perilaku mengungkapkan bahwa wajib pajak UMKM memiliki keyakinan yang sudah ada sebelumnya mengenai hasil yang akan mereka capai jika mereka memiliki kesadaran finansial, pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu (Yuningsih et al., 2022). Keyakinan normatif menjelaskan harapan dan motivasi wajib pajak dalam kaitannya dengan pelaksanaan kebijakan perpajakan, khususnya insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah, yang diantisipasi untuk meningkatkan keberlanjutan UKM dalam iklim saat ini. Keyakinan kontrol menjelaskan elemen-elemen yang dapat memfasilitasi atau menghambat perilaku wajib pajak [3] Faktor-faktor yang menghambat perilaku wajib pajak meliputi *less literate* dan kurangnya pemahaman akan pemanfaatan insentif pajak dimana wajib pajak kurang memahami manfaat fasilitas pajak yang diberikan pemerintah, serta pentingnya kesadaran keuangan, pengetahuan, dan perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Menurut [4], Keberlangsungan usaha berkaitan dengan konsistensi kondisi usaha. Keberlanjutan ini mencakup proses berkelanjutan yang melibatkan pertumbuhan dan pengembangan usaha, serta implementasi strategi untuk memastikan kelangsungan dan kemajuannya. Pada akhirnya, fokusnya terletak pada keberlanjutan dan ketahanan usaha itu sendiri. Dalam konteks UMKM, keberlanjutan bisnis dapat diukur melalui keberhasilan operator bisnis di bidang-bidang seperti inovasi, manajemen karyawan, hubungan konsumen, dan pengembalian modal yang diinvestasikan. Ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki pola pikir berorientasi pertumbuhan dan secara aktif mencari peluang untuk inovasi berkelanjutan [5]. [6] menjelaskan gagasan insentif pajak mencakup semua ketentuan, baik moneter maupun non-moneter, yang diberikan kepada wajib pajak oleh sistem pajak. Ruang lingkup konsep insentif pajak ini sangat luas, mencakup apa pun yang memberikan keuntungan kepada wajib pajak. Penerapan insentif pajak dapat dianggap sebagai kebijakan pemerintah. Insentif pajak, atau yang biasa disebut sebagai fasilitas pajak dalam peraturan perpajakan, umumnya dapat diartikan sebagai fasilitas yang diberikan oleh pemerintah di bidang perpajakan. Dengan adanya insentif PPh Final UMKM ini diharapkan beban pajak pelaku usaha akan lebih ringan dikarenakan berkurangkannya atau tidak perlu melakukan setoran pajak, pelaku UMKM mampu bangkit dan mempertahankan usahanya.

Literasi Keuangan dijelaskan oleh [7], konsep dasar literasi meliputi pemahaman. Literasi keuangan, khususnya, menunjukkan pemahaman tentang semua hal yang berkaitan dengan keuangan, tidak termasuk keterlibatan dalam investasi ilegal. Oleh karena itu, literasi keuangan menandakan kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan seseorang secara efektif dengan tujuan mendorong kemakmuran masa depan. Untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemahaman menyeluruh tentang konsep literasi keuangan sangat penting. Memperoleh literasi keuangan semacam itu memungkinkan UMKM untuk membedakan nilai uang saat ini dan mengukur dampaknya terhadap masa depan mereka. Untuk memastikan keberlanjutan UMKM, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam masalah keuangan, sehingga memungkinkan mereka untuk menunjukkan keterampilan manajerial dan akuntabilitas yang lebih baik sebanding dengan perusahaan besar. Menurut [8], usaha mikro kecil dan menengah dapat dianggap sebagai bentuk kecil dari upaya ekonomi individu yang memenuhi standar kekayaan bersih atau penjualan dan kepemilikan tahunan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Faktor-faktor pembeda yang membedakan UMKM termasuk kekayaan agregat yang dimiliki, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan, hasil dari penjualan tahunan, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh pemilik bisnis. Dalam konteks Parungpanjang, UMKM yang dimaksud selaras dengan kriteria yang ditetapkan untuk usaha mikro karena rata-rata kekayaan bersih pelaku usaha melebihi Rp.50.000.000,00, tanpa memperhatikan nilai tanah dan bangunan yang terkait dengan tempat usaha. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini menunjukkan hasil penjualan tahunan melebihi Rp.300.000.000,00, dengan pengusaha itu sendiri mempekerjakan kurang dari 5 orang. Meskipun demikian, UMKM tertentu diklasifikasikan sebagai usaha kecil karena angka penjualan tahunan mereka mulai dari Rp.300.000.000,00 hingga Rp.2.500.000.000,00, termasuk ambang batas maksimum.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hubungan Pengaruh Insentif Pajak dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Insentif pajak didefinisikan sebagai segala bentuk bantuan keuangan atau non-keuangan yang diberikan kepada wajib pajak melalui sistem perpajakan [9]. Tidak diragukan lagi, ini dapat memberikan posisi yang menguntungkan bagi wajib pajak. Mengarahkan perhatian pada karakteristik yang berbeda dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang sering mengalami keterbatasan dalam mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku, sangat penting bahwa kebijakan dilaksanakan untuk mengakomodasi kemampuan UMKM. Hal ini memerlukan penyediaan fasilitas berupa insentif pajak dan penyederhanaan perhitungan PPh final. [5] menegaskan bahwa literasi keuangan sesuai dengan kemampuan individu untuk melakukan penilaian berdasarkan informasi dan membuat keputusan efektif yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan uang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dalam masyarakat diantisipasi untuk mendorong kelangsungan bisnis. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa insentif pajak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh mengungkapkan hubungan positif antara literasi keuangan dan kelangsungan bisnis.

H1 : Insentif Pajak dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha

Hubungan Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Usaha

Kebijakan insentif PPh final yang diberikan kepada UMKM adalah langkah fiskal yang dilembagakan oleh pemerintah untuk memungkinkan pembayar pajak meningkatkan potensi dan produktivitas sektor UMKM, dengan tujuan akhir untuk mempertahankan bisnis mereka. Pemberian insentif pajak diharapkan dapat memberikan kemudahan dan hasil positif bagi UMKM, sehingga membantu perbaikan keadaan keuangan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh [11] mengungkapkan bahwa insentif pajak memiliki dampak yang positif pada kelangsungan hidup UMKM yang bertahan lama.

H2 : Insentif Pajak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha

Hubungan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha

UMKM membutuhkan tingkat pengetahuan keuangan tertentu untuk memperoleh manfaat dari operasi bisnis masing-masing. Menurut [5], literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan secara efektif membuat keputusan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan keuangan. Organisasi yang memiliki ketajaman keuangan yang kuat lebih cenderung menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik [12], sehingga meningkatkan kinerja keseluruhan dan kelangsungan hidup jangka panjang mereka. Akibatnya, literasi keuangan secara luas diakui memberikan pengaruh positif pada keberlanjutan UMKM. Temuan studi penelitian yang dilakukan oleh [13] menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan pada keberlangsungan usaha.

H3 : Diduga Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha.

III. METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Studi kasus ini termasuk dalam kategori penelitian survei karena data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Penelitian dilakukan di kecamatan Parungpanjang dan berfokus pada partisipasi UMKM yang

secara resmi terdaftar sebagai wajib pajak dalam forum UMKM Parungpanjang. Para peserta diberikan kuesioner pernyataan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 64 pelaku UMKM yang secara resmi terdaftar sebagai wajib pajak. Untuk memilih sampel, penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh seperti yang dijelaskan dalam Pengambilan Sampel Non-Probabilitas. Seperti yang dinyatakan oleh [14], sampel jenuh mengacu pada sampel yang, ketika diperluas, tidak meningkatkan keterwakilannya atau mempengaruhi nilai informasi yang dikumpulkan. Alasan di balik penggunaan teknik pengambilan sampel khusus ini adalah karena terbatasnya jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar sebagai wajib pajak di Parungpanjang, yang berjumlah hanya 64 pelaku usaha

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam hubungannya dengan studi kasus ini, khususnya di bidang penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Menurut [14] variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari :

Tabel 1. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Operasional
Insentif Pajak (X₁) [6]	Insentif pajak adalah semua kemudahan, baik yang bersifat financial maupun non financial yang disediakan atau yang diberikan kepada wajib pajak oleh suatu sistem perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku UMKM wajib memahami insentif pajak menjadi salah satu fasilitas pajak yang dapat digunakan untuk membantu UMKM dalam meningkatkan kesadaran dan kemudahan dalam membayar pajak 2. Pelaku UMKM harus menyadari bahwa insentif pajak menguntungkan bagi wajib pajak pelaku UMKM 3. Pelaku UMKM mengetahui PP Nomor 55 Tahun 2022 tentang insentif pajak.
Literasi Keuangan (X₂) [7]	Literasi sendiri itu memiliki pengertian kemampuan memahami. Literasi keuangan itu sendiri adalah tingkat pemahaman masyarakat tentang segala hal terkait keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku UMKM wajib memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan efektif 2. Pelaku UMKM mengetahui sumber pendanaannya baik mengambil kredit bank sesuai kebutuhan usaha maupun dari investor 3. Pelaku UMKM wajib memahami manfaat inventasi dan asuransi untuk usahanya serta berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang 4. Pelaku UMKM melakukan perencanaan anggaran bisnis pada saat ini dan untuk masa mendatang
Keberlangsungan Usaha (Y) [4]	Keberlangsungan usaha (<i>Business Sustainability</i>) merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya mengalami peningkatan penghasilan 2. Pelaku UMKM sebisa mungkin meningkatkan perkembangan usaha yang dijalankan 3. Pelaku UMKM membangun jejaring pemasaran dalam memaksimalkan pendapatan

Metode Analisis Data

Analisis statistik dalam penelitian dilakukan dengan pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis akan digunakan untuk menguji penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah), maka persamaannya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keberlangsungan Usaha

X1 : Insentif Pajak

X2 : Literasi Keuangan

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi

E : Kesalahan (error)

IV. HASIL

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tujuan uji validitas data adalah untuk mengevaluasi validitas kuesioner yang digunakan untuk pengukuran. Model yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel dengan menggunakan rumus $df = n - 2$ dengan alpha 5% atau 0,05. Responden dalam penelitian ini berjumlah 64 orang, sehingga menghasilkan $df = 64 - 2 = 62$ dan r tabel sebesar 0,2461. Berikut temuan uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan SPSS versi 29:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas				
Keberlangsungan Usaha				
No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Y.1	0,789	0,2461	Valid
2	Y.2	0,843	0,2461	Valid
3	Y.3	0,775	0,2461	Valid
Insentif Pajak				
No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	X1.1	0,810	0,2461	Valid
2	X1.2	0,802	0,2461	Valid
3	X1.3	0,894	0,2461	Valid
Literasi Keuangan				
No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	X2.1	0,555	0,2461	Valid
2	X2.2	0,788	0,2461	Valid
3	X2.3	0,732	0,2461	Valid
4	X2.4	0,823	0,2461	Valid

Sumber : data primer diolah SPPSS29

Karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk variabel Keberlanjutan Usaha (Y), Insentif Pajak (X1), dan Literasi Keuangan (X2) adalah valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menentukan seberapa banyak data pengukuran dapat diandalkan. Suatu pengukuran dianggap dapat diandalkan atau dapat dipercaya jika hasil yang diperoleh secara berulang sebagian besar konsisten. Jika informasi akurat dan konsisten, maka informasi tersebut dapat dianggap dapat diandalkan [15]. Koefisien Cronbac'h alpha dihitung untuk menilai reliabilitas penelitian. Jika memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, maka dianggap dapat diandalkan. Berikut temuan uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan SPSS versi 29:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keberlangsungan Usaha (Y)	3	0,728	Reliabel
Insentif Pajak (X1)	3	0,782	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	4	0,708	Reliabel

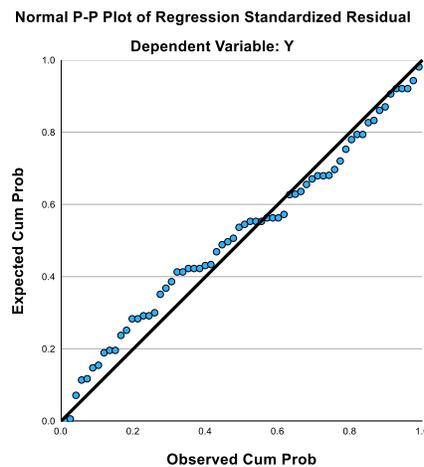
Sumber : data primer diolah SPSS29

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha pada variabel Insentif Pajak (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Keberlanjutan Usaha (Y) lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut [16] digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan nilai residual yang terdistribusi secara teratur. Distribusi data pada sumber diagonal pada pada grafik normal *P-P plot of Regression* dapat digunakan untuk menguji normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probability P-Plot

Data berdistribusi normal, menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal, yang menjelaskan hasil uji Probability p-plot seperti yang terlihat pada gambar.

Uji Multikolinearitas

Identifikasi korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam suatu model regresi dikenal dengan istilah multikolinearitas menurut [16]. Tidak boleh ada korelasi (korelasi 1 atau hampir 1). Hal ini mencirikan model regresi yang baik. Selain itu juga terbukti bahwa toleransi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai toleransi dan faktor inflasi (VIF) kurang dari 10. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 29.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T		Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.420	1.540		4.168	<.001		
	X1	.251	.098	.311	2.561	.013	.836	1.196
	X2	.214	.093	.280	2.305	.025	.836	1.196

a. Dependent Variable: Y

Nilai toleransi variabel independen tidak mempunyai nilai kurang dari 0,1 hal ini menjelaskan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 4. Nilai toleransi variabel Literasi Keuangan dan Insentif Pajak masing-masing sebesar 0,836 dan 0,836. Sementara itu, tidak ada satu pun variabel yang memiliki nilai lebih dari 10 untuk faktor inflasi varians atau VIF. Nilai 1,196 untuk variabel Insentif Pajak dan Literasi Keuangan ternyata sama. Oleh

karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah ada disparitas tambahan dalam model regresi. Model regresi yang efektif adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas. Temuan uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot dalam analisis ini disajikan pada gambar 4.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.682	1.029		3.577	<.001		
	X1	-.112	.066	-.226	-1.711	.092	.836	1.196
	X2	-.080	.062	-.169	-1.279	.206	.836	1.196

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Temuan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 5. dapat dijelaskan dengan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Nilai variabel Literasi Keuangan dan Insentif Pajak masing-masing sebesar 0,206 dan 0,092. Berdasarkan nilai signifikansi pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada penelitian ini. Uji Glejser mendasarkan pengambilan keputusannya pada pemikiran bahwa heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikansi < 0,05 dan tidak terjadi jika > 0,05.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menurut [16] merupakan hasil korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1. Model regresi tanpa autokorelasi dianggap berkualitas tinggi. Tes Durbin-Watson digunakan untuk melakukan prosedur pengujian. Tabel 5 menampilkan hasil uji autokorelasi dan uji Durbin-Watson untuk penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.221	1.51141	1.845

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 6. diperoleh nilai Durbin-Watson 1,845, kemudian untuk nilai DU dengan k = 2 dan n = 64 maka diperoleh nilai DU 1,6601 dan DL 1,5315 dilakukan dengan melihat tabel durbin-watson dengan alpha 5%. Selanjutnya untuk mencari nilai 4-DU yaitu 4-1,6601 = 2,3399. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Autokorelasi berdasarkan Tabel 6 diatas hasil uji autokorelasi menunjukan bahwa nilai DU < DW < 4-DU yaitu 1,66601 < 1,845 < 2,3399 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi berganda (multiple regresi analysis) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Tujuannya untuk mengantisipasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan SPSS29.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.420	1.540		4.168	<.001		
	X1	.251	.098	.311	2.561	.013	.836	1.196
	X2	.214	.093	.280	2.305	.025	.836	1.196

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.16 di atas diperoleh hasil persamaan regresi berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,420 + 0,251 X_1 + 0,214 X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel bebas (Independen) secara parsial.

Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik f digunakan menurut Ghozali (2018:96) untuk memastikan pengaruh gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Dengan derajat kebebasan menggunakan rumus $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel (independen + dependen) dan n adalah jumlah sampel, uji statistik f menggunakan ambang batas signifikansi sebesar 5% (0,05). Berikut cara mencari f_table bila jumlah variabel (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 64: $df_1 = k - 1$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k$ atau $64 - 3 = 61$ kemudian bisa dilihat pada tabel distribusi f dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga didapat F tabel adalah 3,15.

Tabel 8. Hasil Uji f (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.513	2	22.756	9.962	<.001 ^b
	Residual	139.346	61	2.284		
	Total	184.859	63			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Insentif Pajak

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel sebesar $9,962 > 3,15$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel insentif pajak dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Uji statistik (uji t) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df) dengan rumus: $df = n - k = 64 - 3 = 61$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah sejumlah variabel (independen dan dependen), harus dilakukan untuk mengetahui apakah insentif pajak dan literasi keuangan mempunyai dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Dengan melihat table t didapatkan hasil 1,99962.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.420	1.540		4.168	<.001
	Insentif Pajak	.251	.098	.311	2.561	.013
	Literasi Keuangan	.214	.093	.280	2.305	.025

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Dapat disimpulkan bahwa variabel insentif pajak (X1) berpengaruh secara parsial terhadap keberlangsungan usaha (Y) sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Nilai t hitung untuk variabel insentif pajak sebesar $2,561 > 1,99962$ (t tabel). Variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap keberlangsungan usaha (Y) sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Nilai t hitung untuk variabel literasi keuangan sebesar $2,305 > 1,99962$ (t tabel). Variabel insentif pajak (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha (Y) yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05) pada variabel insentif pajak yaitu $0,013 < 0,05$ sehingga menyebabkan penerimaan H_{a2} dan penolakan H_{02} . Variabel literasi keuangan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha (Y) yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05) untuk variabel literasi keuangan yaitu $0,025 < 0,05$ sehingga menyebabkan penerimaan H_{a3} dan penolakan H_{03} .

Uji Koefisien Determinasi

Adjusted r square, atau koefisien determinasi, mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap penjelasan keseluruhan variabel dependen serta besarnya pengaruh yang diketahui. Hasil uji koefisien determinasi r^2 dengan SPSS29 adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.221	1.511

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Insentif Pajak

Berdasarkan Tabel 9 di atas maka menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,221 atau 22,1% berdasarkan data di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terkait insentif pajak (X1) dan literasi keuangan (X2) mempunyai pengaruh sebesar 22,1% terhadap keberlangsungan usaha (Y). Sementara itu, variabel independen lainnya, inklusi keuangan, kontribusi pemerintah, sumber daya keuangan, teknologi keuangan, keterampilan manajemen, dan mitigasi risiko, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 77,9%.

Pembahasan

Pengaruh insentif pajak (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap keberlangsungan usaha (Y)

Hipotesis pertama diterima memiliki arti yaitu insentif pajak dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi keberlangsungan usaha. Insentif Pajak (X1) dan Literasi Keuangan (X2) Terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) termasuk kedalam *theory of planned behavior* dimana perilaku individu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang muncul dengan berbagai alasan tertentu yang timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Dalam *theory of planned behavior* perilaku individu ditentukan oleh tiga faktor yaitu *Behavioral beliefs*, *Normative beliefs*, dan *Control beliefs*. *Behavioral beliefs* dapat dilihat bahwa wajib pajak UMKM memiliki keyakinan terlebih dahulu atas hasil yang akan diperoleh apabila mereka memiliki kesadaran financial, pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Yuningsih dkk, 2022). *Normative beliefs* menjelaskan harapan dan motivasi wajib pajak atas diberlakukannya kebijakan perpajakan yang dalam hal ini adalah insentif pajak yang diberikan pemerintah dan diharapkan dapat mendorong keberlangsungan UMKM saat ini. Sedangkan *Control beliefs* menjelaskan hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat perilaku wajib pajak. Hal-hal yang menghambat perilaku wajib pajak yaitu *less literate* dan kurangnya pemahaman akan pemanfaatan insentif pajak dimana wajib pajak kurang memahami manfaat fasilitas pajak yang diberikan pemerintah dan pentingnya kesadaran financial, pengetahuan serta perilaku dalam membuat keputusan keuangan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Larasati dan Purwanto (2022) menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Kemudian berdasarkan hasil penelitian Christopher dan Kristianti (2020) literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kelangsungan usaha

Pengaruh insentif pajak (X1) terhadap keberlangsungan usaha (Y)

Hipotesis kedua diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel insentif pajak terhadap keberlangsungan usaha. Insentif pajak merupakan fasilitas pajak yang diberikan oleh pemerintah untuk wajib pajak. Keberlangsungan usaha dapat dipengaruhi oleh insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah dimana dalam *Theory of Planned Behaviour* sikap terhadap perilaku yang dijelaskan dapat menghubungkan antara insentif pajak dengan keberlangsungan usaha. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan ini dapat dibangun dengan adanya faktor internal dan eksternal. Insentif pajak yang diberikan pemerintah termasuk faktor eksternal dari wajib pajak. Insentif pajak yang dimanfaatkan oleh wajib pajak dapat meringankan pembayaran pajak, yang seharusnya dana yang dikeluarkan untuk membayar pajak dapat digunakan untuk keperluan usaha contohnya untuk menambah modal, melakukan investasi serta memperluas pemasaran dan sebagainya sehingga dengan adanya keringanan dalam membayar pajak akan mendorong keberlangsungan usaha wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indaryani, Budiman dan Mulyani (2020) menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Kemudian berdasarkan hasil penelitian Riyanti, Krismonika dan Septiana (2022) insentif pajak secara statistik berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Pengaruh literasi keuangan (X2) terhadap keberlangsungan usaha (Y)

Hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Literasi keuangan juga relevan dengan grand *Theory of Planned Behaviour*. Teori ini menjelaskan adanya keterkaitan seseorang individu memiliki niat dalam meningkatkan literasi keuangan bahwa semakin rendah pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja maka tingkat literasi keuangan mereka akan semakin rendah pula karena disebabkan minimnya akses lembaga keuangan dan kurangnya pengetahuan terhadap sektor tersebut. (Dimuk & Jatiningrum, 2020) Begitu pula sebaliknya semakin tinggi pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja maka tingkat literasi keuangan mereka akan semakin baik sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan demi terciptanya keberlangsungan usaha UMKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan, dimana tingkat pendidikan, pendapatan, usia dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Tingkat pendidikan memegang peranan penting, karena seberapa besar orang tersebut paham arti pentingnya literasi keuangan atau tingkat pemahaman tentang segala hal terkait keuangan dalam menjalankan usahanya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pelaku UMKM di Parungpanjang sebagian besar adalah perempuan dimana dalam *theory planned of behavior* yaitu berkaitan dengan perilaku, perempuan lebih penurut dan mau belajar hal baru sehingga memudahkan dalam mengelola keuangan dengan memahami pentingnya literasi keuangan. Tingkat pendidikan memegang peranan penting, karena seberapa besar orang tersebut paham arti pentingnya literasi keuangan atau tingkat pemahaman tentang segala hal terkait keuangan dalam menjalankan usahanya (Noerhartati et al, 2019). Dari hasil penelitian tingkat pendidikan pelaku UMKM sebagai besar adalah SLTA, dengan usia 36-45 tahun dimana usia tersebut adalah usia yang sudah matang dan menandakan sudah berpengalaman dalam berwirausaha sehingga dengan pendidikan tersebut pelaku UMKM akan lebih memahami mengenai pentingnya literasi keuangan sehingga dapat membuat 82 keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan demi terciptanya keberlangsungan usaha UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Jamaludin dan Rostini (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christoper dan Kristianti (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap keberlangsungan usaha. Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusyida (2023) yang menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

V. KESIMPULAN

Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya mengenai pengaruh insentif pajak, literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM di Parungpanjang. Hasil uji simultan yang telah dilakukan maka variabel insentif pajak dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Variabel insentif pajak secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Insentif pajak yang dimanfaatkan oleh wajib pajak dapat meringankan pembayaran pajak, yang seharusnya dana yang dikeluarkan untuk membayar pajak dapat digunakan untuk keperluan usaha contohnya untuk menambah modal, melakukan investasi serta memperluas pemasaran sehingga akan mendorong keberlangsungan usaha wajib pajak. Variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Tingkat pendidikan memegang peranan penting, karena seberapa besar orang tersebut paham arti pentingnya literasi keuangan atau tingkat pemahaman tentang segala hal terkait keuangan dalam menjalankan usahanya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. N. Fadhillah, C. Jatiningrum, and S. Sudewi, "The Effect of Creativity and Social Capital on Business Sustainability in SMEs Sulam Tapis East Lampung," *IJEED International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, vol. 6, no. 5, pp. 989–997, 2023.
- [2] Ida and C. Y. Dwinta, "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 12, no. 3, pp. 131–144, 2010.
- [3] C. Jatiningrum, U. Fauzi, B. H., M. K. S., and A. A., "Mitigate Type II Agency Conflict Through Good Corporate Governance and Disclosure Quality," *Akuntabilitas*, vol. 17, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [4] R. E. Maza, Hotman, M. Baidhowi, and M., *Halal Industri Dan Pengembangannya, Strategi Pengebangan dan Penguatan Halal Food Untuk Keberlangsungan UMKM*. Kolaborasi Pustaka Warga, 2023.
- [5] M. Kusuma, D. Narulitasari, and Y. A. Nurohman, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya," vol. 14, no. 2. 2021.

- [6] T. Sinambela, *Kebijakan dan Insentif Pajak Di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Anak Bangsa Cendikia, 2020.
- [7] C. Herdinata, F. Pranatasari, and D., *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- [8] Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- [9] N. A. Rachmawati and R. Ramayanti, “Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 176–185, 2016.
- [10] A. Y. Larasati and Purwanto, “Dampak Ekonomi Dari Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Kota Cimahi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 10, no. 1, pp. 35–43, 2022.
- [11] dkk Indaryani, “Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Tenun Tresno Jepara,” *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, vol. 9, no. 3, 2020.
- [12] C. U. Jatiningrum, B. H. S, S. Norawati, and Silvany, “Intensi Kewirausahaan Sosial Wirausaha Muda di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19,” *eCo-Buss*, vol. 4, no. 2, pp. 95–106, 2022.
- [13] J. Fitri, A., and R. Rostini, “Pengaruh Financial Literacy, Kontribusi Pemerintah Serta Financial Resources Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Di Pasar Senen Purwakarta,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 188–195, 2022.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.
- [15] Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- [16] R. Priyastama, *The Book Of SPSS Analisis dan Pengolahan Data*. Yogyakarta: Penerbit Start Up, 2020.